

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia lebih dari 6 bulan, WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai *public health emergency of international concern (PHEIC)* atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi ini sangat berdampak terhadap berbagai persoalan di Indonesia, baik dari persoalan ekonomi termasuk persoalan pendidikan. Dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa kesehatan pelaku pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah, kegiatan belajar dilakukan dari rumah sebagai upaya untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona, seperti diketahui Indonesia memiliki sistem pendidikan keempat terbesar di dunia dengan 45,3 juta siswa dan 2,7 juta guru, hal ini membuat upaya penanganan Covid-19 menjadi tidak mudah. Dalam model pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 seperti ini, peran orang tua sangat dibutuhkan, orang tua harus bisa menjadi pengganti guru selama anak belajar di rumah (Okenews: 2020).

Pendidikan menjadi sektor yang terus diperjuangkan oleh pemerintah agar tetap bisa berjalan walau di masa pandemi Covid-19. Pemerintah memutuskan agar siswa belajar dari rumah, dengan berbagai media online yang disiapkan oleh guru, diharapkan pendidikan tetap bisa berjalan meskipun pandemi Covid-19 melanda. Pendidikan harus tetap dijalankan bagaimanapun kondisinya, karena pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan siswa. Maka ketika pendidikan dihentikan selama pandemi Covid-19, dikhawatirkan tidak akan berkembang generasi-generasi penerus bangsa. Maka peran orang tua akan lebih besar dari sebelumnya. Orang tua menjadi sosok yang fundamental bagi anak-anaknya (Nurkholis: 2013).

Orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik kodrati, sebagai orang tua berkewajiban mendidik, mengasuh, dan membesarkan anaknya. Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, berbakti, dan mempunyai masa depan yang cerah, karena itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing,

mendampingi dalam kehidupan keseharian anak. Orang tua merupakan penanggungjawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun nonformal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggungjawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua. Khusus di masa pandemi seperti ini, yakni pendidikan yang dilaksanakan di rumah, maka kepedulian orang tua, bimbingan orang tua, sangat dibutuhkan. Karena bagaimanapun dari awal jam pembelajaran hingga akhir pembelajaran, anak mengikuti pembelajaran gurunya dari rumah melalui media daring seperti E-learning/E-knows, google classroom, zoom meeting, dan sebagainya (Hadi, 2003: 22).

Peran orang tua adalah suatu hal yang kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggungjawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggungjawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan belajar anak sehingga prestasi yang diraih bisa terus meningkat (Ahmadi, 2004: 43).

Dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak dapat terus meingkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar naik. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurannya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa diabaikan, merasa tidka berguna bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakanya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua.

Dalam al-quran tingginya peran orang tua bagi anak digambarkan bahkan diperintahkan dalam surat at-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua wajib memberikan bimbingan kepada keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka. Wajib bagi seorang ayah dan ibu untuk menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka, peran mereka bisa berwujud dengan pemberian nasihat, bimbingan, penyediaan fasilitas untuk bertaqwa kepada Allah, memberikan motivasi untuk senang taqwa kepada Allah, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dalil al-Quran ini sangat cukup untuk membuktikan bahwa peran orang tua sangat tinggi bagi prestasi belajar anak, sama halnya dengan peran orang tua yang sangat tinggi untuk menjaga keluarannya terhindar dari api neraka.

Prestasi belajar sendiri adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar (Syaiful: 1994, 24).

Dari pengertian prestasi belajar di atas, menurut peneliti prestasi belajar adalah hasil dari usaha melalui suatu kegiatan belajar yang telah dilalui siswa di masa tertentu, usaha siswa dalam suatu kegiatan belajar dapat dilihat perwujudan hasilnya dengan nilai yang diperoleh ketika mengikuti tes, baik tes harian, tes pertengahan dan tes akhir.

Salah satu mata pelajaran penting di madrasah adalah Aqidah Akhlaq. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan kembangan Aqidah Akhlaq melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan,

pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimananya dan ketaqwaanya kepada allah SWT. Selain itu untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam. Prestasi belajar Aqidah Akhlaq merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya dorongan motivasi baik secara instirik dan ekstrink (Ana: 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan, proses pembelajaran di MTsN 5 Sumedang berjalan dengan online/E-learning khusus madrasah, siswa belajar setiap hari dan mengumpulkan tugas sebagai bukti bahwa siswa tersebut sudah belajar. Absen pada kelas masing-masing, dan begitu hingga 1 semester. Dalam kenyataannya sekarang, masih banyak siswa yang kurang berkontribusi dalam pembelajaran sehingga membuat prestasinya kurang baik. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq sendiri siswa yang terlibat dalam pembelajaran online baik pengerjaan tugas atau pemberian bahan ajar masih sangat kurang, Dadang Arkan selaku guru pamong mata pelajaran Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar sedikit jumlahnya, sehingga perlu dipertanyakan apa yang terjadi pada sebagian siswa yang memang sudah didata memiliki fasilitas belajar, akan tetapi tidak berkontribusi dalam pembelajaran. Menurut peneliti, selain masalah fasilitas belajar yang membuat siswa kurang berkontribusi, peran orang tua yang menjadi masalah sehingga siswa tidak berkontribusi dalam pembelajaran online Aqidah Akhlaq.

Atas dasar itu dan mengingat begitu pentingnya peran orang tua untuk terlibat secara aktif dengan anak agar berprestasi tinggi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq, serta kondisi di masa pandemi yang mewajibkan siswa untuk belajar di rumah, peneliti tertarik untuk meneliti **“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MASA PANDEMI COVID-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19?
2. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlaq selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 Sumedang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlaq selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 Sumedang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Aqidah Akhlaq selama masa pandemi Covid-19 di MTsN 5 Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua dalam masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir yang dimiliki, dengan mengkaji teori dan melaksanakan penelitian langsung ke lapangan.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar akibat penerapan dari orang tua.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan agar lebih menyadari peran dan fungsinya yang fundamental di masa pandemi Covid-19.

E. Kerangka Pemikiran

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam kedudukan sosial, dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya, peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural seperti norma-norma, harapan, tanggung jawab (Riyadi, 2002: 138).

Orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan, karena orang tua sebagai madrosatul ula bagi anak, maka orang tua wajib berperan bagi kehidupan anaknya. Peran adalah melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tua yang menunaikan kewajibannya bagi anak maka orang tua sedang menjalankan perannya bagi anak (Soekamto, 2007: 211).

Orang Tua sebagai pengganti guru di rumah mempunyai peran yang sangat fundamental bagi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq sendiri prestasi belajar meliputi Penilaian Pengetahuan (KI 3) dan Penilaian Keterampilan (KI 4) :

Penilaian Pengetahuan (KI 3) di MTsN 5 Sumedang meliputi Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Sementara itu Penilaian Keterampilan (KI 4) meliputi Penilaian Produk.

Peran orang tua sangat tinggi bagi kesuksesan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini menurut peneliti beberapa indikator peran yang begitu penting untuk meningkatkan prestasi belajar, yakni sebagai berikut:

1. Motivator

Orang Tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan kasih sayang, menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak termotivasi untuk terus belajar.

2. Pengasuh

Orang tua menjadi pengasuh yang baik bagi anaknya dengan memberikan pengawasan agar anak senantiasa masuk pada kelas online sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh madrasah, memberikan pengawasan mengenai tugas yang diberikan guru, dan pengawasan untuk belajar sehingga anak belajar online sesuai jam dan waktu yang sudah ditentukan oleh madrasah.

3. Fasilitator

Fasilitas belajar di masa pandemi menjadi suatu hal yang sangat fundamental, karena tanpa fasilitas belajar maka anak tidak bisa belajar, maka orang tua harus menyediakan fasilitas belajar berupa kuota, hp, dan sinyal yang memadai, sebagai kewajiban agar anaknya bisa belajar, belajar melalui e-learning mengharuskan anak memiliki hp dan kuota yang cukup sebagai tempat utama belajar.

4. Pendamping

Mendampingi anak ketika belajar online penting untuk dilakukan, sebab anak akan merasa terawasi, dalam hal ini orang tua harus senantiasa mendampingi anak belajar online sesuai jam dan waktu yang sudah dijadwalkan oleh madrasah.

Setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki prestasi yang baik di sekolah, orang tua juga perlu melaksanakan peranya dengan baik, dan tidak bisa menyerahkan tugas ini hanya kepada gurunya. Akan tetapi tidak semua orang tua mampu untuk melaksanakan peranya tersebut, hal ini disebabkan oleh beberapa

faktor. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap prestasi belajar anak yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak

Dalam mendidik anak, sebenarnya orang tua memiliki kendali penuh terhadap pendidikan anaknya, sementara guru dan yang lainnya hanya ikut serta dalam membantu mensukseskan pendidikan. Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya peran orang tua dengan baik. Dengan adanya kesadaran dari orang tua ini diharapkan orang tua selalu konsisten dalam menjalankan perannya untuk keberhasilan prestasi belajar anak.

b. Adanya ketegasan dari orang tua

Adanya ketegasan dari orang tua menjadi faktor yang dapat mendukung terlaksananya peran orang tua tersebut, karena dengan memberikan ketegasan, diharapkan anak akan menjadi lebih disiplin untuk belajar di rumah

1. Faktor Penghambat

a. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat orang tua, kondisi yang memungkinkan anak untuk bermain setiap hari, menonton televisi tanpa henti akan membuat anak malas belajar, dengan kondisi demikian orang tua akan sulit untuk menjalankan perannya

b. Kurangnya waktu yang diluangkan oleh orang tua terhadap belajar anak

Waktu yang terlalu padat menjadi salah satu faktor yang menghambat terlaksananya peran orang tua, perlu adanya pembagian waktu antara ibu dan ayah untuk meluangkan waktunya menemani anak belajar, karena jika tidak anak akan belajar sendirian dan merasa tak diperhatikan

c. Kondisi anak

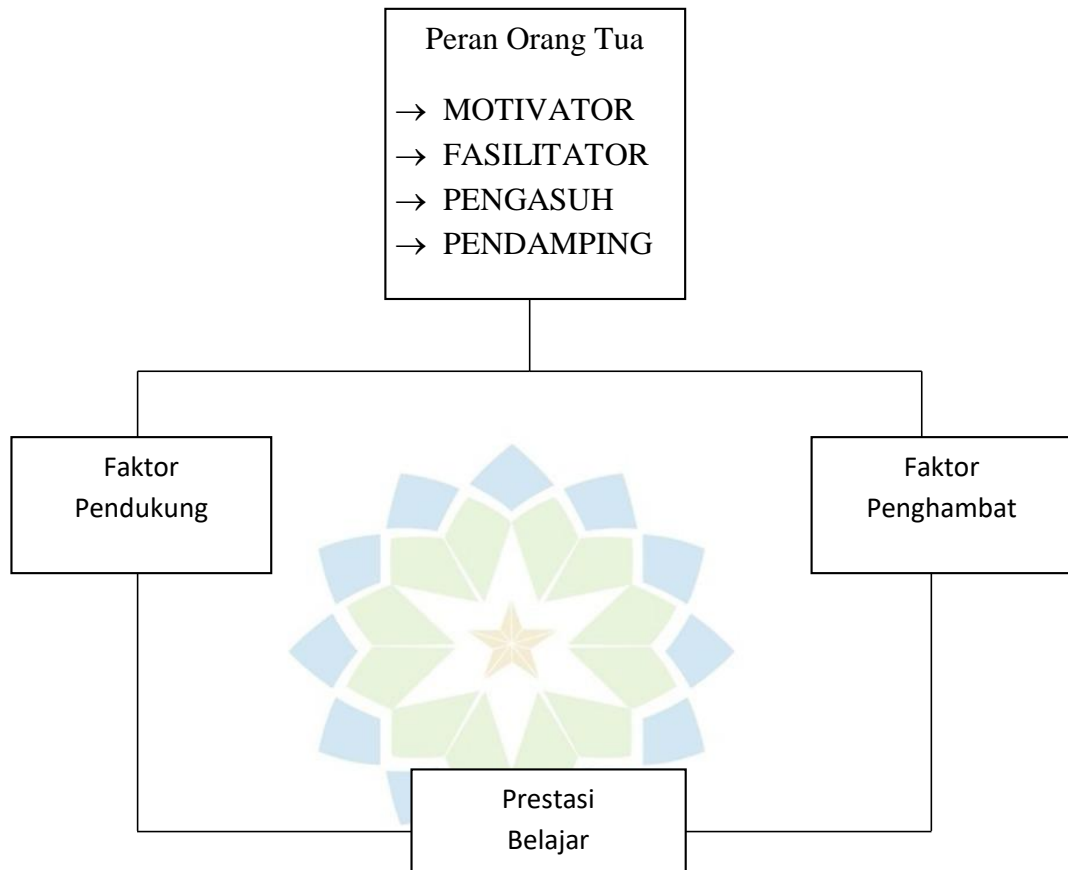
Bagaimanapun hebatnya orang tua, tetaplah anak sendiri yang menentukan apakah dia ingin belajar atau tidak, dengan kondisi anak yang senang bermain setiap hari dan malas untuk membuka buku atau mengerjakan tugas, akan menjadi pengambat untuk terlaksananya peran orang tua. (Rizkiyah,2015: 11-12)

Dengan menjalankan perannya sebagai orang tua diiringi faktor pendukung dan penghambat, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, walau dengan tantangan anak belajar dari rumah hingga 1 semester penuh, maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua kerja keras lebih hebat untuk anak-anaknya baik dalam pendidikan maupun materi, karna pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi sektor pendidikan dan ekonomi.

Virus corona merupakan kelompok virus terbesar dalam *ordo nidovirales*. Semua virus dalam *ordo nidovirales* adalah *non segmented positive-sense RNA viruses*. Virus corona termasuk dalam familia *Coronaviridae*, *sub familia corona virinae*, *genus batocoronavirus*, *subgenus sarbecovirus*. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo nidovirales, keluarga coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. (Yuliana, 2020)

Virus Corona bukan hanya membunuh jutaan jiwa diberbagai penjuru dunia, tetapi membunuh ekonomi dan pendidikan negara. Khusus untuk pendidikan perlu adanya kolaborasi yang baik, komunikasi yang baik antara pemerintah, guru dan orang tua. Pemerintah sebagai penyokong fasilitas belajar siswa, guru sebagai penyedia media dan bahan ajar, dan orang tua yang membimbing belajar anak dirumah. Tetapi kembali lagi bahwa di masa pandemi seperti ini peran orang tua yang paling berpengaruh bagi prestasi belajar anak khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan (Penelitian pada Siswa di Kelurahan Margorejo Kecamatan Metro Selatan) Oleh Lilia Kusuma jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi

menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

2. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap (Penelitian di Kelas VII MTs Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap) Oleh Martina Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Hasil penelitiannya menyebutkan Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqhi kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo yaitu orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Peranan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya pada proses pembelajaran, sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh peserta didik menjadi lebih baik.
3. Pengaruh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Berbahasa Inggris Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Di Galesong Baru Makassar (Penelitian pada Siswa di MTs Galesong Baru Makassar) Oleh Mustamin Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam berbahasa Inggris didapatkan hasil penelitian bahwa jika dikonsultasikan dan diinterpretasikan atas harga koefisien rhitung terhadap rtabel dengan jumlah $N = 33$ untuk taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,344$, dan untuk taraf signifikan 0,01 atau 1%, maka $r_{hitung} = 0,978 > r_{tabel} = 0,442$, sehingga baik dengan taraf signifikan 5% maupun dengan taraf signifikan 1%, rhitunglebih besar dari rtabel. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

berarti pula bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam berbahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar.

Berbeda dengan penelitian tersebut maka penelitian ini membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19, pada penelitian ini peran orang tua lebih luas dan berbeda karena siswa belajar di rumah sesuai dengan kebijakan pemerintah di masa pandemi, maka penelitian ini belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya.

